

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia harus terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut kualitas individu, sehingga setiap individu dapat digunakan dan siap pakai dimana pun dia berada. Seperti yang dikatakan dalam tujuan pendidikan nasional (Bab II pasal 3 ayat 1 – 6) yang menjelaskan bahwa fungsi dari Pendidikan Nasional itu sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap. (Ramayulis, 2010 : 38).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan adanya proses belajar maupun pembelajaran dan tuntutan untuk mencapai perubahan sikap, kecerdasan dan tata laku dalam diri seseorang. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa (Muhibbin, 2010 : 87). Dalam proses belajar terdapat pengarahan untuk mencapai tujuan yang didapatkan melalui berbagai macam pengalaman.

Sebagaimana firman Allah SWT :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,(dengan membaca dan menulis) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-„Alaq, 96 : 1 – 5 )

Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas bahwa proses belajar didapat dari berbagai macam pengalaman. Adapun dalam pengalaman yang didapat, tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat terlihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak dapat disaksikan.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif,efisian dan menyenangkan untuk para siswanya. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, disamping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setepat mungkin, materi pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih menarik (Sardiman, 2011 : 113).

Persoalan yang timbul adalah ketika siswa tidak efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi

pembelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Perilaku tersebut biasanya ditunjukkan oleh tindakan – tindakan tertentu seperti mengobrol ketika guru sedang menjelaskan, atau melakukan aktifitas lain yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bersumber dari kurangnya motivasi belajar mereka yang dapat didorong oleh beberapa faktor seperti kurangnya sarana dan prasana belajar atau pun metode dan model pembelajaran yang kurang menarik.

SMK Kalam Bangsa merupakan sekolah khusus anak – anak jalanan maupun siswa yang berada dalam golongan ekonomi rendah yang ingin terus melanjutkan sekolah. Dengan tidak dibebankannya biaya pada siswa, sehingga pihak sekolah hanya menyediakan fasilitas berupa seragam maupun atribut sekolah lainnya. Dengan proses pembelajaran yang beralaskan “lesehan” memungkinkan metode dan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak berfariasi dan membuat jenuh pada siswa itu sendiri, sehingga lambat laun motivasi belajar siswa dapat menurun dan tidak menutup kemungkinan motivasi belajar mereka pun dapat menurun pada mata pelajaran PAI. Karena pada pembelajaran PAI di kelas, ketika jam pembelajaran telah memasuki jam pembelajaran ke-2, keceriaan dan semangat belajar mereka jelas terlihat pudar di dalam raut wajah mereka, hal ini menunjukkan bahwa semangat atau motivasi belajar mereka telah menurun.

Maka sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran setiap kali mengajar, guna membangun motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa – siswinya.

Mengingat beragamnya model mengajar yang telah digunakan disekolah – sekolah, maka lebih bijaksana bila guru memilih dan mencoba menggunakan model mengajar secara bervariasi untuk meningkatkan kualitas profesi dan produktivitasnya dalam mengacu pada pemenuhan kebutuhan siswa.

Hanafiah dan Suhana ( 2010 : 21 ) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku yang diawali dengan adanya perubahan energi ini dapat dikatakan sebagai motivasi di dalam belajar.

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat metode ceramah yang diperkaya dengan permainan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran. Lembar kegiatan yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk susunan huruf dalam kotak dan mengarsir secara benar saat diberikan pertanyaan oleh guru setelah materi selesai diberikan. Secara singkat, model pembelajaran *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi ajar serta interaksi antara guru dan siswa diharapkan merupakan proses motivasi (Sardiman, 2011: 2).

Sardiman (2011: 73) mengutip pendapat Mc. Donald yang menyatakan bahwa : Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya „*feeling*“ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi

motivasi itu sendiri adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2011 : 75)

Dari rumusan – rumusan diatas, jelas bahwa motivasi belajar akan timbul jika ada rangsangan – rangsangan dari luar diri siswa. Rangsangan ini dapat berupa lingkungan maupun instrumental.

Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penggunaan model pembelajaran Word Square dapat menumbuhkan semangat dalam pembelajaran kepada siswa. Siswa akan termotivasi untuk belajar, karena secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi ini dapat dilihat dari aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan terdapatnya point atau *reward* didalam tiap butir soal yang terdapat di dalam lembar kerja, akan memacu daya penggerak dan tuntutan di dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut pengamatan sementara penyusun juga guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, para siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Bandung telah menunjukkan realitas yang baik dalam meningkatkan motivasi belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka selalu hadir, kreatif, dan melaksanakan tugas dengan baik.

Namun model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga diakhir pembelajaran siswa mulai merasa jenuh. Berdasarkan pertimbangan ini,

maka penyusun tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *word square*. Melalui pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya guru yang berfikir kritis tetapi siswapun diharapkan lebihh efektif, kritis dan teliti dalam berfikir dan menyerap materi pelajaran, serta pematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Fenomena seperti diatas menarik untuk diteliti dan dituangkan ke dalam sebuah judul penelitian tentang :

**“PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI” (Penelitian pada siswa kelas XI di SMK Kalam Bangsa Kota Bandung)**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Word Square* di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Kota Bandung ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Kota Bandung ?
3. Bagaimana hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Kota Bangsa Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Word Square* di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Word Square* dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kalam Bangsa Kota Bandung.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi – materi pelajaran dan petunjuk bagaimana seharusnya guru mengajar di kelas. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru, dan merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik (Hanafiah dan Suhana, 2010 : 41)

*Word Square* adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa, dimana siswa mencari susunan huruf yang telah tersedia dan

di bentuk menjadi sebuah kalimat. Susunan kalimat – kalimat tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah tersedia.

*Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrument utama model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan. (Deden, 2010, chap. 2)

Dari penjelasan tentang model pembelajarn *Word Square* maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dengan mengisi lembar kerja siswa yang telah disediakan jawaban – jawaban didalam sebuah kotak kata – kata.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square*, diharapkan dapat merangsang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui indikator model pembelajaran *Word Square* dapat disandarkan pada langkah – langkah model pembelajaran *Word Square*

Hanafiah dan Suhana ( 2010 : 53 ) sebagai berikut :

1. Buat kotak sesuai keperluan.
2. Buat soal sesuai indikator pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
4. Guru membagikan lembaran kegiatan.
5. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
6. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.



Sutikno (2008) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Mc.Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2003 : 73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi, motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan – kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranan motivasi belajar yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Hanafiah dan Suhana ( 2010 : 28 ) menyatakan bahwa motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri.

Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi – sisi berikut :

1. Durasi belajar :  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar :

Yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.

3. Frekuensi belajar :  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.
4. Konsistensi terhadap belajar :  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Kegigihan dalam belajar :  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
6. Loyalitas dalam belajar :  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Visi dalam belajar :  
Yaitu motivasi peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
8. *Achievement* dalam belajar :  
Yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Melalui penggunaan model pembelajaran *word square*, siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan serius dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pada model pembelajaran ini membutuhkan ketelitian dalam menjawab soal, maka di dalam proses pembelajaran siswa akan berusaha memahami, memperhatikan dan mencatat apa-apa yang disampaikan oleh guru dengan baik dan teliti. Sehingga siswa mampu mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan diharapkan siswa dapat mengamalkan hal-hal positif yang didapat selama proses pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis penyusun membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

GAMBAR 1



Gambar 1.1

Kerangka pemikiran Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan yang harus diuji kebenarannya dan dapat dipergunakan untuk pemecahan masalah secara alternatif. Jelaslah bahwa hipotesis merupakan petunjuk yang dapat mengarahkan penelitian ( Mahmud mengutip Muhammad Ali, 1992 : 33).

Mahmud mengutip pendapat Sedarmayanti (2002 : 108 ) yang menyatakan bahwa, hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.”
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) : “Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y”

## F. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

#### a. Menentukan jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif tentang penggunaan model pembelajaran Word Square dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk memperoleh data kuantitatif pada penelitian ini, diperoleh dari hasil angket yang dianalisis melalui perhitungan kuantitatif. Adapun data kuantitatif digunakan untuk memperoleh ketepatan atau lebih mendekati dengan eksak (Mahmud, 2011 : 147). Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan katagoristik, karakteristik atau sifat

sesuatu, seperti baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Data jenis kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kelas XI SMK Kalam Bangsa Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena mengingat disini terdapat masalah yang diteliti.

### b. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian (Mahmud mengutip Sapari Imam Asyari, 1983 : 69).

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi ( Mahmud, 2011 : 155 ).

Sampel hanyalah menggambarkan secara maksimal keadaan populasi, tidak berarti keadaan akan sama persis seperti yang terdapat pada sampel, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hanya saja hasil penelitian terhadap sampel diharapkan tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada populasi secara menyeluruh (Mahmud, 2011 : 155).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh siswa yang berada di SMK Kalam Bangsa Kota Bandung yaitu sebanyak 41 orang siswa. Untuk pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik sampling acak

seederhana, sehingga diperoleh sampel pada siswa kelas XI yang melibatkan seluruh siswa pada kelas tersebut dengan jumlah 16 orang siswa.

### 3. Alat Pengumpul Data

#### a. Metode Penelitian

Untuk mengoprasionalakan penelitian ini, penyusun menggunakan metode deskriptif.

Mahmud mengutip Sumanto (1995:75) meyakini bahwa metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Metode ini digunakan karena dalam penelitian masalahnya, merupakan masalah yang terjadi pada masa kini, dan menggambarkan bagaimana penggunaan model pembelajaran *word square* hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Data variabel X diperoleh melalui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Word Square*. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yaitu sebagai berikut :

##### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena – fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011 : 168). Penulis memilih metode ini untuk mencari jawaban yang

belum menjelaskan oleh angket, dengan cara memperhatikan dan mengamati proses belajar siswa, di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *word square*. Hal ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yakni siswa-siswi kelas XI SMK Kalam Bangsa Kota Bandung.

## 2) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Mahmud, 2011 : 177). Dalam angket tersebut dimuat pertanyaan tentang penggunaan model pembelajaran *word square* dan motivasi belajar mereka. Orientasi angket bersifat positif dan negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang dikembangkan berjenjang ke dalam 5 option, apabila angket berorientasi positif, maka penskoran digunakan prinsip  $a=5, b=4, c=3, d=2, e=1$ . Sedangkan apabila berorientasi negatif sistem penskoran terbalik menjadi  $a=1, b=2, c=3, d=4, e=5$ .

## 3) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilakukan langsung dengan subjek yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan staf pengajar serta siswa kelas XI SMK Kalam Bangsa Kota Bandung, tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, letak geografis, keadaan siswa, dan proses belajar mengajar disekolah.

## 4) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011 : 183).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen – dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data tentang penggunaan model pembelajaran word square dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kalam Bangsa Kota Bandung telah terkumpul, maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data, data kualitatif diolah dengan kajian logika, sedangkan data kuantitatif dikaji dengan kajian statistik dengan langkah sebagai berikut :

##### a. Analisis data

##### 1) Analisis parsial

Analisis yang dilakukan dengan mengolah data dari hasil angket variabel X dan Y secara terpisah.

##### a) Analisis parsial tiap indikator

Untuk variabel X, dengan rumus —

Untuk variabel Y, dengan rumus —

Kemudian diinterpretasikan kedalam skala lima absolute sebagai berikut :

- a. 1,00 - 1,79 = Sangat rendah
- b. 1,80 - 2,59 = rendah
- c. 2,60 - 3,59 = sedang
- d. 3,40 - 4,19 = tinggi
- e. 4,20 - 5,00 = sangat tinggi (Sambas Ali Muhidin,2011: 146)

##### b) Menguji normalitas data dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan :
  - a. Rentang (R) dengan rumus :



$$R = (H - L) + 1$$

b. Panjang Kelas (K) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 39})$$

c. Panjang Interval (P), dengan rumus :

$$P = \frac{H - L}{K} \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 40})$$

2) Menentukan tendensi sentral :

a) Mencari rata - rata ( $\bar{x}$ ), dengan rumus :

$$1 \text{ Untuk variabel } X, \bar{x} = \frac{\sum fX}{n}$$

$$2 \text{ Untuk variabel } Y, \bar{y} = \frac{\sum fY}{n}$$

(Subana, dkk 2000 : 65)

b) Mencari medoian ( $Me$ ), dengan rumus :

$$= b + p \left( \frac{\frac{n}{2} - \sum f}{f} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 72})$$

c) Menentukan nilai modus ( $Mo$ ), dengan rumus:

$$= b + p \left( \frac{f_1 - f_2}{f_1 - f_2 + f_3} \right) \quad (\text{Subana, dkk 2000: 74})$$

3) Mencari Standar Deviasi, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - (\bar{x})^2} \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 92})$$

4) Mencari harga chi kuadrat, dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E} \quad (\text{Subana, dkk 2000 : 124})$$

## b. Analisis korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Langkah – langkah yang ditempuh dalam analisis:

- 1) Menguji persamaan regresi dari kedua variabel, dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b x,$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \quad (\text{Subana, dkk 2000 :138})$$

- 2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKa), dengan rumus :

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} - \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2} \quad (\text{Subana, dkk 2000 :162})$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ( )

$$* \quad \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2} \quad (\text{Subana, dkk 2000 :162})$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu ( ), dengan rumus :

$$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, dkk 2000 :163})$$

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JKkk), dengan rumus:

$$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

- e) Menghitung drajat kebebasan kekeliruan ( ) dengan rumus:

$$Dbkk = N - K \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

- f) Menghitung drajat kebebasan ketidakcocokan ( ), dengan

rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{Subana dkk, 2005:163})$$

j) Menghitung nilai F hitung dengan rumus: F hitung =

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana dkk, 2005:164})$$

k) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan

rumus:

$$= \left( \quad / \quad \right) \quad (\text{Subana dkk, 2005:164})$$

l) Menentukan linieritas regresi dengan ketentuan sebagai

berikut:

Jika  $<$  maka regresi yang diperoleh adalah regresi linier.

Jika maka regresi yang diperoleh adalah

regresi tidak linier

3) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai

berikut:

a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier

maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$x$  = Skor tiap soal

$y$  = Skor Total

$N$  = Banyaknya siswa

(Sugiyono, 2010:255)

- b. Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus:

$$r = \frac{D}{N}$$

(Subana; dkk, 2005:150)

Ket :

= Koefisien korelasi tata jenjang

$D$  = Diferensiasi, yaitu beda antara jenjang setiap subjek

$N$  = Banyaknya subjek

#### Besarnya nilai $r$ Interpretasi

0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi
0,71 – 0,90	Korelasi Tinggi
0,41 – 0,70	Korelasi Sedang
0,21 – 0,40	Korelasi Renda
0,00 – 0,20	Korelasi Sangat Rendah

(Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009: 228)

- 4) Menentukan uji signifikansi korelasi atau menguji hipotesis dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{v}}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{Nana Sudjana, 2002:380})$$

- b) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:  $Db = N - 2$

(Subana dkk,2000: 145)

- c) Menentukan nilai pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Adapun ketentuannya yaitu,  $t_{hitung} = t_{tabel}$  setelah

diperoleh nilai  $t_{hitung}$ , kemudian bandingkan dengan nilai

$t_{tabel}$ , untuk menginterpretasikan pengujian hipotesis. Adapun

kriteria penginterpretasian hipotesis sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y .

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- 5) Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus :

- a) Menghitung derajat tidak ada hubungan dengan rumus:

$$KD = x \cdot 100$$

(Subana dkk,2000: 145)